

Pengaruh *Market Share* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Ellis Al Shadeni^{1*}, Erinos NR²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: ellisalshadeni16@gmail.com

Abstract

Financial performance is an activity of analyzing financial statements that is to see how far the company has carried out its duties in accordance with the established financial implementation rules. The purpose of this study is to determine the effect of market share and intellectual capital with the VAIC method, there are VACA, VAHU and STVA on the financial performance of Islamic banking. This study uses quantitative data using multiple linear regression data analysis. The population in this study were Islamic banks registered in Indonesian banking in 2014-2019. The results of this study indicate that the market share has no significant effect on the financial performance of Islamic banking. VACA, VAHU and STVA has no significant effect on the financial performance of Islamic banking.

Keywords: *Market Share; Intellectual Capital; VACA; VAHU; STVA.*

How to cite (APA 6th style)

Shadeni, E. A., & NR, Erinos. (2022). Pengaruh *Market Share* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (2), 363-376.

PENDAHULUAN

Berhasilnya krisis ekonomi di Indonesia menjadikan bank syariah dan lembaga syariah lainnya sebagai tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi serta mendorong terjadinya perkembangan pada perbankan syariah di Indonesia. Perkembangan pada perbankan syariah ini dilatarbelakangi dengan semakin berkembangnya masyarakat muslim di Indonesia yang menjadikan Indonesia sebagai Negara yang mayoritas beragama muslim. Semakin berkembangnya masyarakat muslim di Indonesia yang juga diiringi dengan perkembangan teknologi yang sudah semakin canggih serta ilmu pengetahuan masyarakat yang semakin luas tentang perbankan syariah membuat masyarakat memiliki kesadaran terhadap tindakan ketidakadilan pada perbankan konvensional. Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia yang mana sistem keuntungannya tidak menggunakan sistem bunga namun menggunakan sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga.

Perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat juga menjadikan bank syariah sebagai bank yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Bank syariah berperan khusus sebagai perekat pada nasionalisme baru, artinya disini bank syariah sebagai fasilitator dalam terbentuknya jaringan usaha ekonomi rakyat dan memberdayakan ekonomi beroperasi

dengan transparan, memberikan return yang lebih baik lagi, peningkatan pada mobilitas dana, dan mendorong dalam pemerataan pendapatan.

Laporan kinerja keuangan bagi perusahaan ataupun bagi perbankan syariah sangat diperlukan oleh manajemen dikarenakan laporan kinerja keuangan digunakan sebagai salah satu cara untuk memperoleh informasi tentang perusahaan dalam mengukur indikator kinerja keuangan perbankan pada akhir periode. Fahmi (2011) mengatakan kinerja keuangan adalah suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah ditetapkan secara baik dan benar.

Syatia (2017) menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan dari kinerja keuangan dimanfaatkan perusahaan dalam menetapkan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen dimasa yang akan datang yaitu; sebagai dasar dalam penentu strategi dimasa yang akan datang bagi perusahaan tersebut, untuk mengukur prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan perusahaan, untuk menilai seberapa kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Salah satu pengukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA.

Data pada statistik perbankan syariah yang dilansir dari laman OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) tahun 2019 menunjukkan ROA perbankan syariah pada tahun 2014-2019 di Indonesia. Pada tahun 2014 ROA perbankan syariah sebesar 0,41%, pada tahun 2015 ROA perbankan syariah menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,08% yaitu menjadi 0,49%. ROA perbankan syariah dari tahun 2015 ke tahun 2016 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,14% sehingga ROA perbankan syariah tahun 2016 menjadi 0,63% namun pada tahun 2017 tidak terjadi peningkatan pada ROA perbankan syariah, tidak terjadinya peningkatan ROA pada tahun 2017 hal ini dirasa kinerja perbankan syariah pada tahun 2017 kurang memuaskan karena masih berada pada posisi yang sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 ROA justru mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,92% sehingga ROA pada tahun 2018 mencapai 1,28%, begitupun dengan tahun 2019 ROA perbankan syariah yang juga mengalami peningkatan menjadi 1,70%. Peningkatan ini membuktikan bahwa kinerja perbankan syariah pada tahun 2018 dan tahun 2019 kembali meningkat dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Dilihat dari statistik diatas kemampuan bank syariah dalam mencetak laba sudah terbilang bagus namun jika dibandingkan dengan bank konvensional ROA bank syariah masih rendah.

Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank salah satunya yaitu *market share* (Rofiatun, 2016). Menurut ketentuan Pasal 1 angka 13 UU Nomor 5 Tahun 1999 *Market share* merupakan salah satu persentase nilai jual atau beli suatu barang ataupun jasa yang dikuasai oleh pelaku usaha pada pasar yang bersangkutan pada tahun kalender tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) menjelaskan bahwa jika semakin besar persentase *market share* pada bank syariah di Indonesia maka akan semakin besar peran dan fungsi bank syariah bagi perekonomian nasional.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang didalamnya terdapat informasi dan pengetahuan yang harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan keunggulan atau nilai tambah yang kompetitif bagi bank syariah ataupun perusahaan. Mavridis (2003) mendefinisikan *intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki potensi untuk menghasilkan nilai baik untuk entitas maupun untuk lingkungan sosial. Pulic (1998) mengembangkan metode VAIC yang digunakan dalam mengukur *intellectual capital* perusahaan. Komponen dalam metode VAIC terdiri dari VACA, VAHU dan STVA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *market share* dan *intellectual capital* dengan metode VAIC terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia

tahun 2014-2019. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan dan memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dalam memperluas pengetahuan dan ruang lingkup penelitian.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Structure Conduct Performance Theory (SCP)

Structure conduct performance theory (SCP) yaitu suatu model untuk menghubungkan struktur pasar dengan perilaku pasar perusahaan dengan kinerjanya. *Structure*, merupakan struktur pasar yang didefinisikan oleh rasio konsentrasi pasar. *Conduct*, didefinisikan sebagai perilaku perusahaan dalam industri. *Performance*, merupakan ukuran efisiensi sosial perusahaan yang didefinisikan oleh rasio market power, yang mana semakin besar kekuatan pasar akan semakin rendah efisiensi sosial. Gilbert (1998) dalam Siregar (2018) menjelaskan bahwa teori SCP meyakini struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industry, hal ini didasari dari asumsi bahwa struktur pasar akan mempengaruhi perilaku perusahaan yang akhirnya juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara agregat.

Teori Efisiensi

Teori efisiensi adalah suatu model yang menjelaskan efisiensi operasional suatu perusahaan yang mampu dalam mempengaruhi kinerja perusahaan dan pangsa pasarnya. RE (*relative efficiency*) merupakan mazhab teori alternatif yang bertentangan dengan asumsi teori SCP. Efisiensi perusahaan diyakini dapat mengakibatkan kinerja yang tinggi yang pada akhirnya mampu meningkatkan pangsa pasar. Aliran RE mengkhawatirkan pengaturan yang terlalu ketat seperti yang direkomendasikan oleh teori SCP akan mengurangi insentif perusahaan dalam peningkatan efisiensinya.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory merupakan sekelompok orang atau individu yang dapat dipengaruhi ataupun mempengaruhi operasi dan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan dari suatu perusahaan (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* dalam menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dengan metode VAIC harus dipandang dari dua bidang, yaitu bidang etika (moral) dan bidang manajerial. Teori *stakeholder* merupakan basis utama yang digunakan dalam menjelaskan hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Penciptaan nilai dilakukan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik itu *human capital*, *structural capital*, *physical capital* dan memaksimalkan sumber daya perusahaan serta informasi strategis perusahaan yang termasuk didalamnya informasi tentang *intellectual capital*.

Resource-Based Theory (RBT)

Resource-based theory (RBT) merupakan suatu teori yang dikembangkan dan digunakan untuk tujuan menganalisa keunggulan bersaing kompetitif yang berkesinambungan sehingga dapat menciptakan nilai pada suatu perusahaan dan memperoleh keuntungan dengan memiliki ataupun mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Shofa, 2014). *Resource-based theory* (RBT) menjelaskan perusahaan yang dapat mengelola modal *intellectual* secara baik dan maksimal dari seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik itu *structural capital*, *human capital* ataupun *physical capital* maka akan menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, nilai pasar serta pertumbuhan pada perusahaan (Kurniwati, 2018)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan yang dilakukan untuk melihat sejauhmana perusahaan telah menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah ditetapkan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) atau aturan lainnya yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan ini merupakan salah satu dasar yang digunakan perusahaan dalam penilaian kondisi keuangan dengan menggunakan informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Market Share

Menurut ketentuan Undang-undang Pasal 1 angka 13 UU Nomor 5 Tahun 1999 *Market share* adalah salah satu persentase nilai jual atau beli suatu barang ataupun jasa yang dikuasai oleh pelaku usaha pada pasar yang bersangkutan pada tahun kalender tertentu. *Market share* merupakan salah satu indikator utama perusahaan yang digunakan dalam mengukur seberapa baik yang dilakukan perusahaan daripada pesaingnya, karena tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Kualitas *market share* dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor kuantitatif yang berhubungan dengan hasil kinerja keuangan perbankan syariah yang tercatat pada rekening keuangan dan tidak terhubung dengan pandangan nasabah, dan faktor kualitatif yang berhubungan dengan pendapat dan pandangan nasabah.

Intellectual Capital

Intellectual capital adalah aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki potensi untuk menghasilkan nilai baik untuk entitas itu sendiri maupun lingkungan social (Mavridis, 2003). *Intellectual capital* merupakan istilah yang diberikan dalam mengkombinasikan aset tidak berwujud dari pasar, manusia, *property intellectual* dan infrastruktur yang menjadikan perusahaan dapat beroperasi dan berfungsi (Brooking, 1996) dalam Ulum (2009).

Komponen Intellectual Capital

Pulic (1998) mengembangkan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) untuk menyajikan informasi terkait aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang dirancang untuk memungkinkan para pemegang saham, manajemen dan para pemangku kepentingan lainnya yang terikat secara efektif dalam memonitor dan mengevaluasi efisiensi *value added* perusahaan. Komponen metode VAIC dalam mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu: VACA (*capital employed*), VAHU (*human capital*) dan STVA (*structural capital*).

Hubungan antara Market Share dengan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Market share merupakan persentase nilai jual atau beli suatu barang atau jasa pada perusahaan yang dikuasai oleh pelaku usaha pada pasar yang bersangkutan pada tahun tertentu. Dua teori yang menjelaskan tentang *market share* yaitu, teori SCP (*structure conduct performance*) dan teori efisiensi yang secara garis besar kedua teori tersebut memiliki pertentangan pada arah pengaruh. Teori SCP meyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri, yang didasari dari asumsi struktur pasar akan mempengaruhi perilaku perusahaan yang akhirnya juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan serta industri (Gilbert, 1984).

Teori efisiensi meyakini kinerja perusahaan akan mempengaruhi pangsa pasarnya. Perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih besar akan lebih menguntungkan perusahaan karena skala ekonomi yang besar mempunyai kekuatan pasar lebih besar serta kualitas

manajemen yang baik (Schuster, 1984). Saputra (2014) menjelaskan dalam penelitiannya jika semakin besar persentase *market share* pada bank syariah di Indonesia maka akan semakin besar peran dan fungsi bank syariah bagi perekonomian nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Barkhowa & Utomo (2019), Ibrahim, Nuzula & Nurlaily (2019), Syachfuddin & Rosyidi (2017) menunjukkan hasil bahwa *market share* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan pengukuran ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka diturunkan hipotesis dalam penelitian

H₁: *Market Share* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Hubungan antara VACA dengan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

VACA (*value added capital employed*) merupakan efisiensi nilai tambah modal fisik yang digunakan. Efisiensi *capital employed* dimanfaatkan dalam meningkatkan ROA pada suatu perusahaan, karena modal yang digunakannya adalah nilai aset yang berkontribusi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. *Capital employed* pada suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya seperti *capital* aset, yang mana apabila dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kusumo (2012) menyatakan bahwa pemanfaatan dan pengelolaan *capital* aset yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan, nilai pasar dan pertumbuhan asetnya. Semakin baik pengelolaan komponen *intellectual capital* pada perusahaan maka akan menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Perusahaan yang mengelola aset dengan baik dan mampu menekan biaya operasional maka akan dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan dari hasil kemampuan intelektual yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2017), Kartika & Hatane (2013) menunjukkan hasil bahwa VACA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka diturunkan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H₂: VACA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Hubungan antara VAHU dengan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

VAHU (*value added human capital*) merupakan efisiensi nilai tambah modal manusia. *Human capital* pada suatu perusahaan menggambarkan kemampuan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keunggulan kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan sehingga dapat mencapai keunggulan perusahaan yang kompetitif. Efisiensi yang dihasilkan dari *human capital* merupakan suatu *value added* yang dimiliki oleh perusahaan, artinya perusahaan mampu dalam memaksimalkan keahlian, pengetahuan serta jaringan yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai serta dapat menguntungkan pemegang saham karena manajemen telah mampu mengelola organisasi untuk kepentingan mereka (Kartika & Hatane, 2013). Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2017), Muhanik (2017) menunjukkan hasil bahwa VAHU berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka diturunkan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H₃: VAHU berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Hubungan antara STVA dengan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

STVA (*structural capital value added*) merupakan efisiensi nilai tambah modal structural. *Structural capital* pada suatu perusahaan menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas yang dijalankan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal dan kinerja bisnis & Kadir, 2003). Perusahaan apabila tidak diiringi dengan pengelolaan *structural* secara keseluruhan seperti; system operasional

perusahaan, budaya organisasi, proses manufacturing, filosofi manajemen serta semua bentuk intelektual property yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono *capital* yang baik maka akan dapat menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value addednya* (Basyar, n.d). Pengelolaan yang baik oleh manajemen akan membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat meningkatkan pendapatan dan profit bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kartika & Hatane (2013) menunjukkan hasil bahwa STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka diturunkan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H₄: STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian bersifat sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Perbankan Syariah Indonesia tahun 2014-2019. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan: (1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019. (2) Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2019. (3) Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2014-2019. (4) Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap terkait data yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria didapatkan 10 perusahaan, sehingga jumlah pengamatan selama 6 tahun menjadi 60 pengamatan, namun ditemukannya 9 sampel outlier, sehingga jumlah sampel yang tersisa setelah outlier sebanyak 51 sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2014 hingga 2019, yang telah dipublikasikan di situs web resmi masing-masing bank. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA dengan perhitungan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

(Ross et. al., 2009)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *market share*. *Market share* diukur dengan pangsa pasar pembiayaan dengan perhitungan:

$$\text{Pangsa pasar} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bank umum syariah}}{\text{Total pembiayaan bank umum syariah Indonesia}} \times 100\%$$

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* diukur menggunakan metode VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dengan beberapa tahapan:

1. *Value Added* (VA)

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

OUT = Total pendapatan
 IN = Total beban kecuali karyawan
 (Ulum, 2009)

2. VACA

$$VACA = \frac{Value\ Added\ (VA)}{Capital\ Employed\ (CE)}$$

Keterangan:

Value Added = Selisih antara output dan input
Capital Employed = Dana yang tersedia pada perusahaan (total ekuitas)
 (Ulum, 2009)

3. VAHU

$$VAHU = \frac{Value\ Added\ (VA)}{Human\ Capital\ (HC)}$$

Keterangan:

Value Added = Selisih antara output dan input
Human Capital = Beban karyawan
 (Ulum, 2009)

4. STVA

$$STVA = \frac{Structural\ Capital\ (SC)}{Value\ Added\ (VA)}$$

Keterangan:

Structural Capital = VA – HC
Value Added = Selisih antara output dan input
 (Ulum, 2009)

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan perhitungan IBM SPSS 26. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan model regresi linear berganda dengan persamaan:

$$KK = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	51	.0002299766	.0180480717	.004761301622	.0040166643223
Market Share	51	.0000001881	.4859063338	.070118354339	.1395402767498
VACA	51	.2095535732	1.1756850550	.620194750482	.2270611449323
VAHU	51	2.0268396303	8.8874884041	4.319869296765	1.3525326259932
STVA	51	.5066210543	.8874822723	.747538408578	.0749308463372
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan kinerja keuangan mempunyai nilai minimum sebesar 0,0002299766 dan nilai maksimum 0,0180480717 dengan nilai rata-rata sebesar 0,004761301622 dan standar deviasi 0,0040166643223. *Market share* mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000001881 dan maksimum 0,4859063338 dengan nilai rata-rata sebesar 0,620194750482 dan standar deviasi 0,1395402767498. *VACA* mempunyai nilai minimum sebesar 0,2095535732 dan maksimum 1,1756850550 dengan nilai rata-rata 0,620194750482 dan standar deviasi 0,2270611449323. *VAHU* mempunyai nilai minimum sebesar 2,0268396303 dan maksimum 8,8874884041 dengan nilai rata-rata sebesar 4,319869296765 dan standar deviasi 1,3525326259932. *STVA* mempunyai nilai minimum sebesar 0,5066210543 dan maksimum 0,8874822723 dengan nilai rata-rata sebesar 0,74753840858 dan standar deviasi 0,0749308463372.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02861898
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.075
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5.360	12.823		.418	.678
	Market Share	1.702	1.715	.175	.992	.326
	VACA	1.307	2.537	.087	.515	.609
	VAHU	3.457	2.897	.494	1.193	.239
	STVA	-25.318	20.827	-.516	-1.216	.230

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *market share* sebesar 0,326 (0,326, VACA, VAHU dan STVA lebih besar 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan data telah memenuhi syarat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.307a	.094	.015	.02984	.998

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, Market Share, VAHU
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,998. Berdasarkan ketentuan jika nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel *market share* sebesar 0,668 ($0,668 > 0,10$) dan VIF sebesar 1,496 ($1,496 < 10$). VACA memiliki nilai tolerance sebesar 0,722 ($0,722 > 0,10$) dan VIF sebesar 1,385 ($1,385 < 10$). VAHU memiliki nilai tolerance sebesar 0,121 ($0,121 > 0,10$) dan VIF sebesar ($8,251 < 10$) dan STVA memiliki nilai tolerance sebesar 0,115 ($0,115 > 0,10$) dan VIF sebesar 8,681 ($8,681 < 10$). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel dalam model regresi dan data telah memenuhi syarat multikolinieritas

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.235	.172		1.367	.178		
Market Share	-.032	.023	-.238	-	.173	.668	1.496
VACA	-.055	.034	-.267	-	.112	.722	1.385
VAHU	.009	.039	.096	.238	.813	.121	8.251
STVA	-.168	.280	-.248	-.600	.551	.115	8.681

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa konstanta bernilai positif sebesar 0,235 yang artinya jika variabel *market share*, VACA, VAHU dan STVA dianggap konstan, maka kinerja keuangan adalah sebesar 0,235. Koefisien regresi *market share* bernilai negative sebesar -0,032 artinya setiap penambahan 1% nilai *market share* pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROA maka akan mengurangi nilai *market share* sebesar -3,2%. Koefisien regresi VACA bernilai negative sebesar -0,055 artinya setiap penambahan 1% pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROA maka akan mengurangi nilai VACA sebesar -5,5%. Koefisien regresi VAHU bernilai positif sebesar 0,009 artinya setiap penambahan 1% pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROA maka akan menambah nilai VAHU sebesar 0,9%. Koefisien regresi STVA bernilai negative sebesar -0,168 artinya setiap penambahan 1% pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROA maka akan mengurangi nilai STVA sebesar -16,8%.

Uji t

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *market share* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Data dari tabel diatas diketahui nilai signifikan $0,173 > 0,05$ dengan $T_{hitung} -1,385 < T_{tabel} 2,01290$ yang menunjukkan bahwa *market share* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah VACA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Data dari tabel diatas diketahui nilai signifikan $0,112 > 0,05$ dengan $T_{hitung} -1,620 < T_{tabel} 2,01290$ yang menunjukkan bahwa VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah VAHU berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Data dari tabel diatas diketahui nilai signifikan $0,813 > 0,05$ dengan $T_{hitung} 0,238 < T_{tabel} 2,01290$ yang menunjukkan bahwa VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Data dari tabel diatas diketahui nilai signifikan $0,551 > 0,05$ dengan $T_{hitung} -0,600 < T_{tabel} 2,01290$ yang menunjukkan bahwa STVA,tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	4	.001	1.195	.326 ^b
	Residual	.041	46	.001		
	Total	.045	50			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, Market Share, VAHU

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $1,195 < F_{tabel}$ sebesar $2,57$ dengan nilai signifikansi $0,326 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, maka secara bersama-sama *market share* (X1), VACA (X2), VAHU (X3) dan STVA (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi Adjusted R Square

Hasil uji koefisien determinasi Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,015 atau 1,5% artinya variabel *market share*, VACA, VAHU dan STVA mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan perbankan syariah secara signifikan sebesar 1,5% sedangkan sisanya 98,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Market Share* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah menunjukkan hasil analisis statistik bahwasanya *market share* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. *Market share* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena beberapa hal yang bisa terjadi, salah satunya yaitu risiko pembiayaan bermasalah yang besar yang ditanggung oleh perbankan. Besarnya risiko pembiayaan bermasalah ini mengakibatkan tingkat NPF yang tinggi. NPF yang tinggi dapat menghalangi bank syariah dalam mencapai keuntungan yang maksimal dan dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan bank syariah untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan.

Bank syariah dalam mengatasi hal tersebut sebaiknya meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah yang akan dialami dalam proses penyaluran pembiayaan. Perusahaan dapat memperkecil risiko pembiayaan bermasalah dengan melakukan mitigasi risiko dengan penilaian kemampuan, watak, modal, agunan dan prospek usaha masalah debitur atau dikenal dengan prinsip 5C (*capital capacity, character, condition of economy, collateral dan construct*) dan prinsip 7P (*personality, prospect, purpose, profitability, payment dan protection*) dalam perbankan syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Refida & Septriani (2016) dan Rofiatun (2016), namun bertolak belakang dengan penelitian Barkhowa & Utomo (2019), Ibrahim, Nuzula & Nurlaily (2019) dan Syachfuddin & Rosyidi (2017) yang mengungkapkan *market share* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh VACA terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah menunjukkan hasil analisis statistik bahwasanya VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. VACA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya seperti *capital employed* atau dana yang tersedia pada perusahaan secara efisien, sehingga perusahaan belum mampu memberikan kontribusi secara maksimal dalam menghasilkan pendapatan, yang berakibat pada rendahnya nilai kinerja keuangan pada bank syariah.

Bank syariah dalam mengatasi hal tersebut sebaiknya meningkatkan pengelolaan *capital employed* atau dana yang tersedia pada perusahaan dengan baik. Meningkatnya *capital employed* pada perusahaan akan dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam mempengaruhi hasil pendapatan dan meningkatkan nilai kinerja keuangan pada bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhanik (2017), namun bertolak belakang dengan penelitian Pratiwi (2017) dan Kartika & Hatane (2013) yang mengungkapkan VACA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh VAHU terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah menunjukkan hasil analisis statistik bahwasanya VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena penanaman model masa depan yang lebih cenderung kepada unsur sarana dan prasarana yang mendukung kontinuitas kinerja perusahaan secara operasional, dan kurangnya memperhatikan unsur manusia dalam penanaman model masa depan. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap *human capital*,

yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan kualitas SDM perusahaan seperti, pengetahuan, inovasi-inovasi, kreatifitas dan keunggulan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam menghasilkan solusi yang terbaik bagi perusahaan dan kurangnya motivasi seperti, gaji, upah dan tunjangan terhadap karyawan yang menyebabkan *human capital* tidak dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan.

Bank Syariah dalam mengatasi masalah tersebut sebaiknya lebih memperhatikan unsur manusia dalam penanaman modal masa depannya yaitu dengan memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan, memberikan motivasi yang mampu meningkatkan semangat kerja terhadap karyawan seperti memberikan penambahan gaji, upah ataupun tunjangan kepada karyawan yang layak mendapatkannya, serta perusahaan diharapkan memberikan kesempatan bagi karyawan-karyawan untuk memberikan pendapat tentang kinerja keuangan yang lebih baik, sehingga SDM pada perusahaan dapat dimanfaatkan secara baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika & Hatane (2013), namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Pratiwi (2017) dan Muhanik (2017) yang mengungkapkan VAHU berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh STVA terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan hasil analisis statistik bahwasanya STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena kurangnya pengetahuan manajer dalam pengelolaan manajemen perusahaan seperti, sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, proses manufacturing, filosofi manajemen, pengelolaan modal aset dan modal manusia yang dimiliki.

Bank syariah dalam mengatasi masalah tersebut sebaiknya lebih memperhatikan kemampuan seseorang dalam pemilihan karyawan untuk dijadikan manajer dalam perusahaan, karena manajer memiliki peran penting dalam keberhasilan dari suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2017) dan Muhanik (2017), namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kartika & Hatane (2013) yang mengungkapkan bahwa STVA berpengaruh terhadap kinerja.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *market share*, VACA, VAHU dan STVA terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *market share*, VACA, VAHU dan STVA hanya mampu mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 1,5%. Pengaruh *market share*, VACA, VAHU dan STVA terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia secara parsial ditemukan hasil sebagai berikut: *Market share* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Refida & Septriani (2016) dan Rofiatun (2016). VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhanik (2017). VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartika & Hatane (2013). STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2017) dan Muhanik (2017).

Keterbatasan

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yaitu: Penelitian

ini hanya memiliki sampel 10 Bank Umum Syariah di Indonesia karena beberapa bank syariah tidak masuk dalam kriteria penelitian serta jumlah perbankan syariah yang masih sedikit di Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan pengukuran ROA saja dalam mengukur kinerja keuangan.

Saran

Bagi Perusahaan Perbankan syariah diharapkan lebih memperhatikan proses penyaluran pembiayaan agar dapat meminimalisir risiko pembiayaan yang bermasalah dengan melakukan mitigasi risiko dengan penilaian kemampuan, watak, modal, agunan dan prospek usaha nasabah debitur. Meningkatkan pengelolaan *capital employed* dengan baik. Memperhatikan unsur manusia dalam penanaman modal masa depan dengan memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan, memberikan motivasi yang mampu meningkatkan semangat kerja terhadap karyawan seperti memberikan penambahan gaji, upah ataupun tunjangan, serta perusahaan diharapkan memberikan kesempatan bagi karyawan-karyawan untuk memberikan pendapat tentang kinerja keuangan dan lebih memperhatikan kemampuan seseorang dalam pemilihan karyawan untuk dijadikan manajer dalam perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel-variabel lain yang akan digunakan dalam penelitian untuk menguji pengaruh kinerja keuangan pada perbankan syariah. Peneliti selanjutnya alangkah baiknya untuk menambah proksi kinerja keuangan, tidak hanya menggunakan pengukuran ROA saja. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas tahun pengamatan pada penelitian dan memperluas objek penelitian, tidak hanya di Indonesia saja namun dapat menambahkan perbankan syariah dari Negara-negara lain sehingga dapat menjadi pembanding kinerja keuangan Indonesia dengan Negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkhawa, M. K., & Utomo, H. (2019). "Pengaruh Identitas Etis Islam dan Market Share terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan Indonesia tahun 2014-2017". *Jurnal Magisma Vol. 7, No.1*.
- Basyar, F. (n.d). "Pengaruh Modal Intelektual (Intellectual Capital/IC) terhadap Return On Asset Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI tahun 2007-2009)". *Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (1984). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. *University of Virginia*.
- Ibrahim, M., Nuzula, F., & Nurlaily, F. (2019). "Pengaruh Kecukupan Modal Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2017)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 72, No.2*.
- Kartika, M. & Hatane, S. E. (2013). "Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011". *Jurnal Business Accounting Review, Vol. 1, No. 2. 2013*.
- Kurniawati, I. (2018). "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan". *Tesis*. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma.
- Kusumo, B. P. (2012). "Studi Empiris Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi: Universitas Diponegoro*.
- Mavridis, D. G. (2003). "The intellectual capital performance of the Japanese banking sector". *Journal of Intellectual Capital Vol 5, No, 1: 92-115*.

- Muhanik, U. (2017). "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah Indonesia periode Q1.2013 – Q4.2014". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 1*.
- Pratiwi, T. R. (2017). "Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 8, No. 1: 85-79*.
- Pulic, A. (1998). "Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy". Artikel dipresentasikan pada *the 2nd McMAster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital*, di Austria.
- Revida, R., & Septriani, D. N. (2017). "Analisis Pengaruh Struktur Pasar dan Perilaku Pasar terhadap Kinerja Pasar pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015)". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan terapan Vol. 4, No. 5: 367-380*.
- Rofiatun, N. F. (2016). "Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Journal of Islamic Economics Lariba Vol.2, Issue 1: 13-24*.
- Ross, Stephen A. et.al. (2019). *Modern Financial Management*. New York: McGraw Hill.
- Saputra, B. (2014). "Faktor-faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia". *Akuntabilitas Vol. VII, No. 2:123-131*.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 No. 1: 35-37*.
- Shofa, F. (2014). "Pengaruh ROA, DEF dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2007-2009. *Skripsi*. Semarang.: Universitas Diponegoro.
- Siregar, I. B. (2018). "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return on Asset (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Kantor terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesia (periode 2012-2016)". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Statistik Perbankan Syariah. (2019). *Statistik Perbankan Syariah 2019 Desember*, www.ojk.go.id. Diakses tanggal 19 Juli 2020.
- _____. (2016). *Statistik Perbankan Syariah 206 Desember*, www.ojk.go.id. Diakses tanggal 19 Juli 2020.
- Syachfuddin, L. A., & Rosyidi, S. (2017). "Pengaruh Faktor Makroekonomi, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Pembiayaan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4, No. 12: 977-993*.
- Syatia, N. (2017). "Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan". *Jurnal Profita Edisi 6*.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital, Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2007). *Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2008). *Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Republik Indonesia.